

ANALISIS PENOKOHAN PADA NOVEL “TENTANG KAMU” KARYA TERE LIYE

La Ode Madina, S.Pd., M.Pd

Universitas Victory Sorong

laodemadinanoken@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penokohan dan penggambaran penokohan yang ada dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskripsi dan metode pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kalimat percakapan pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Dari data yang ada dilakukan analisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi penokohan yang ada dalam novel tersebut. Pada tahap selanjutnya, dengan teknik purposive sampling dipilih jumlah data yang akan dianalisis sebagai sampel data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis penokohan pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye terdapat 14 tokoh yang diceritakan oleh penulis. Keempat belas tokoh ini dibagi kedalam dua bagian yaitu: 1 orang tokoh utama dan 13 tokoh tambahan/pendukung. Tokoh utama yaitu Sri Ningsih yang memiliki watak sabar, pintar, rajin, baik, dan pantang menyerah. Sedangkan tokoh tambahan/pendukung antara lain: 1) Zaman berwatak pantang menyerah dan pintar, 2) Nugroho berwatak penyayang, 3) Pak Tua/Ode berwatak cekatan, 4) La Golo berwatak cerewet, 5) KepalaKampung berwatak tegas, 6) Nusi Maratta berwatak kasar dan jahat, 7) Tilamutta berwatak suka makan, 8) Lucy berwatak baik, 9) Nur’aini berwatak baik dan periang, 10) Mbak Lastri/Ningrum berwatak jahat, 11) Hakan berwatak rela berkorban, 12) Rajendra Khan berwatak suka bergurau, dan 13) Aami/Ibu Rajendra berwatak baik.

Kata Kunci: Penokohan, Novel

Abstract

This research purposed to describe character and its characterization found in the novel entitled Tentang Kamuby Tere Liye. This research is qualitative research use descriptive and library research. The source of data use in this research are quoted dialogue stated found in the novel entitled Tentang Kamuby There Liye. From data analysis to identify and classify the character found in the novel. To the next step, use purposive sampling technique chosing the total of data which will analyze as sample data use to this research. Data collection technique in this research use liberary research. Data analyze technique used by researcher is descriptive analysis to analyze characterization in the novel entitled Tentang Kamu by Tere Liye. The result found that in the novel entitled Tetang Kamuby Tere Liye there are 14 character narrated by an author. Those who are 14 characters devided into two parts: 1 main and 13 additional character. A main character named Sri Ningsih with her patient characterization, deligent, kind hearted and never gives up. Besides the additional character are: 1) Zaman with his characterization never gives up and smart, 2) Nugroho waslovely, 3) Mr. Tua/Ode was adroitly, 4) La Golo fussy, 5) head village clearly, 6) Nusi Maratta was rude and cruel, 7) Tilamutta was love eating, 8) Lucy was kind hearted, 9) Nur’aini was kind hearted and happy, 10) Mrs. Lastri/Ningrum was dangerous, 11) Hakan was sacrifices for others, 12) Rajendra Khan was funny and 13) Aami/Ibu Rajendra was kind hearted characterization.

Keywords: characterization, novel

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan karya sastra yang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Dalam sebuah novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra, terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang selalu melingkupi jalan ceritanya. Salah satunya adalah penokohan yang menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah novel.

Dalam menampilkan tokohnya pengarang sering menampilkan secara implisit sehingga tidak semua pembaca dapat memahami maksud dalam sebuah novel. Hal ini bisa dilihat dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye yakni tokoh yang bernama Zaman sebagai tokoh utama yang berpamitan dengan Aimee seorang gadis yang berusia tiga puluhan yang akhirnya menjadi pasangan hidupnya. Dalam percakapan antara Zaman dan Aimee, menunjukkan bahwa watak Zaman yang selalu disiplin dan berpegang teguh pada prinsip dalam pekerjaan maupun janji, terdapat dalam novel “Tentang Kamu” halaman 491, yakni: “Aku berjanji akan kembali, bahkan sebelum kamu menyadarinya, aku sudah di sini lagi. Panti jompo ini adalah salah satu tempat favoritku sekarang” Secara umum pengalaman tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam novel tersebut.

Tokoh yang terdiri atas laki-laki dan perempuan selalu ditampilkan dengan berbagai permasalahan, peran, fungsi, serta citranya. Penokohan dalam karya sastra akan mengarahkan pembaca dalam pengimajian yang dibuat oleh pengarang yang dapat diungkapkan melalui citra yang menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh hasil tafsiran pembaca terhadap suatu objek.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penokohan yang ada dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan cara penulis dalam menggambarkan tokoh dalam novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Menurut KBBI (2008:969) menyatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Supriyadi (2009:37), mengatakan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Lestariyati (2011:220), Novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan seseorang. Cerita itu menyangkut karakter tokoh dan interaksinya dengan orang sekitar dan lingkungannya.

2.2 Penokohan

Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sementara tokoh ialah orang/pelaku yang berperan dalam cerita. Aminuddin (2011: 79) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan. Wahyuningtyas (2011:3) mengemukakan bahwa tokoh menunjuk orang sebagai pelaku cerita. Sedangkan menurut Hastuti (2010:89) tokoh dalam sebuah novel adalah alat bagi seorang pengarang untuk menyampaikan ide cerita yang diinginkan.

Di dalam sebuah cerita, tokoh atau pelaku berperan penting dalam menunjang sebuah cerita. Setiap tokoh dalam cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Utomo (2012: 118) menyatakan bahwa penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik dalam keadaan lahir maupun batin yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, dan adat istiadat tokoh yang bersangkutan. Sedangkan Minderop (2005:95) berpendapat bahwa perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi

yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau kebiasaan, tetapi juga penampilan.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskripsi dan metode pustaka. Penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder atau literatur sekunder adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer. Yang termasuk dalam data sekunder adalah analisis penokohan pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye. Sedangkan, yang menjadi sumber data adalah novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye, Republika, Kav. Polri Blok I No. 65 Jagakarsa, Jakarta 12620.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan data dan membaca novel tersebut secara keseluruhan guna memperoleh hasil dari masalah yang diteliti. Setelah dibaca secara keseluruhan, peneliti dapat mengelompokkan data dan menentukan bagaimana analisis penokohan pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut: 1) Mencari sumber-sumber data, 2) Melakukan penelitian novel dari beberapa novel yang dianggap menarik untuk dikaji, 3) Mengklasifikasi tokoh-tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye, 4) Mendeskripsikan hasil analisis novel yang telah diklasifikasikan, 5) Membuat kesimpulan data dari hasil yang telah diketahui berupa penokohan atau perwatakan yang terdapat pada novel “Tentang Kamu” karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, penulis mendapatkan sejumlah tokoh yang terdapat didalam novel beserta penokohnya yang merupakan bagian unsure intrinsik dari pengkajian suatu karya sastra yaitu novel. Berikut ini, pembahasan mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat didalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah Sri Ningsih.

“Sri berlarian di jalan setapak, melintasi rumah-rumah rapat, tidak tahu mau ke mana. Dia tidak mau ada yang melihatnya menangis. Sejak kecil, Nugroho mendidiknya menjadi anak yang kuat dan sabar, dia tidak pernah lagi menangis di depan orang lain. Gerimis menderas membungkus seluruh pulau. Sri terisak, dia tidak tahan lagi untuk tidak menangis. Entahlah apakah dia harus berterima kasih kepada hujan, karena kali ini orang-orang tidak akan tahu dia edang menangis sejadi-jadinya. Air matanya bercampur dengan air hujan” (hal. 101)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki watak yang sabar. Ia sabar dalam menghadapi cobaan hidup yang ada, menerima kenyataan harus menjadi anak yatim piatu diusia 9 tahun. Ia tumbuh menjadi pribadi yang sangat kuat dan tangguh seperti bapaknya. selain itu, Sri juga pandai. Sri memiliki keterampilan menyupir, bahkan keterampilannya itu yang memuatnya memiliki banyak pengalaman. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sri berbakat. Lihatlah, sekejap setelah mesin mobil menyala, dengan gerakan mantap, Sri mulai menginjak gas. Mobil itu maju dengan mulus. Juga saat berbelok, berganti porsneling, melakukan maneuver kecil. Sri bisa

mengendarainya pada kesempatan pertama.” (hal. 164)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh utama Sri adalah sosok yang pandai dan cerdas. Dia mampu menjalankan mobil pada kesempatan pertama. Selain keterampilannya itu, Sri juga pandai pada bidang akademik. Sri pandai dalam pelajaran berhitung dan bahasa. Jiwa pantang menyerahnya tumbuh. Sri tidak pernah menyerah meskipun telah gagal berkali-kali. Gambaran watak tokoh utama dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ternyata mencari pekerjaan di Jakarta susah, Nur. Kata siapa mudah. Setiap hari mulai pukul tujuh pagi aku berjalan kaki tiada henti menelusuri jalan-jalan, terik matahari membakar kepala, keluar-masuk bangunan, baru sorenya menjelang gelap aku pulang. Tetap gagal. Puluhan tempat kudatangi, semua menolaku. Tapi aku tidak akan berhenti berusaha” (hal. 219)

Dalam kutipan tersebut terlihat Sri Ningsih memiliki sikap tidak mudah menyerah. Ia selalu berupaya memberikan yang terbaik. Prinsip hidupnya ketika gagal 1000X, pastikan kita bangkit 1001X. Artinya ketika ia berulang kali gagal, Dia justru berulang kali mencobanya.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerita adalah Sri Ningsih. Tokoh Sri Ningsih selalu muncul pada setiap bagian cerita.

2. Tokoh Tambahan

Dalam sebuah cerita, tokoh utama sangat erat kaitannya dengan tokoh tambahan dalam cerita. Adapun tokoh-tokoh tambahan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye antara lain, Zaman Zulkarnaen, Nugroho, Pak Tua/Ode, La Golo, Nusi Maratta, Tilamutta, Nur'aini, Sulastri/Ningrum, Hakan, Rajendra Khan, Aami/Ibu Rajendra.

Berikut ini disajikan tokoh-tokoh tambahan yang ada didalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

1) Zaman Zulkarnaen

Zaman adalah seorang pengacara yang ditugaskan untuk mengurus warisan senilai 19 triliun rupiah. Ada banyak alasan mengapa Zaman ditunjuk untuk mengurus kasus besar ini. Zaman yang baru bekerja di Firma Hukum Thompson & Co selama dua tahun namun hasil kerja kerasnya selama setahun berakhir membuat pimpinan Firma Hukum tempat dimana ia bekerja menyerahkan kasus ini pada Zaman. Selain itu, pemegang warisan 19 triliun rupiah bernama Sri Ningsih merupakan orang Indonesia asal negara Zaman sehingga memudahkannya untuk melakukan investigasi. Zaman dikenal sebagai orang yang pantang menyerah. Dia melakukan investigasi mencari tahu kehidupan masa lalu Sri Ningsih hingga berpindah-pindah pulau bahkan negara untuk menemukan ahli waris yang sah. Sikap pantang menyerah Zaman terlihat dalam kutipan berikut ini.

“Matahari semakin tinggi, udara terasa gerah. Pukul dua siang, Zaman sudah sebelas kali berpindah-pindah rumah. Mereka seperti *tawaf*, mengelilingi pulau, mencari orang yang bisa bercerita” (hal. 57)

Kutipan tersebut terlihat bahwa seorang pengacara muda yang tidak mudah menyerah. Zaman terus mengumpulkan informasi untuk melengkapi proses investigasinya. Zaman sedang berusaha mengaduk cerita yang telah terkubur 70 tahun silam. Dia berpindah-pindah rumah menemui seluruh penduduk pulau selama lima hari. Zaman tidak mudah menyerah meskipun kemungkinannya kecil. Dia mampu menyelesaikan investigasi dan menghubungkan cerita masa lalu Sri Ningsih. Seperti dalam kutipan berikut ini.

“Aku tahu banyak, Lastris. Aku tidak senaif Sri yang tetap mempercayai sahabatnya. Aku adalah pihak ketiga yang bisa melihat masalah ini dengan jernih, kemudian menghubungkan begitu banyak benang merah saat menelusuri kehidupan Sri” (hal. 501)

Uraian kutipan tersebut terlihat bahwa Zaman sangat pandai. Dia bahkan telah menyelesaikan investasi kehidupan masa lalu Sri dan menyambungkan benang merahnya. Dia dapat menceritakan kembali dan menerka apa yang terjadi dalam kehidupan masa lalu Sri. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Zaman memiliki sikap pantang menyerah dan juga adalah seorang pengacara muda yang pandai. Zaman mampu menyelesaikan investigasi yang diberikan oleh atasannya dengan tepat sasaran pada waktu yang tepat.

2) Nugroho

Nugroho adalah Seorang pelaut tangguh dan merupakan keturunan Jawa. Ia mulai tinggal di Pulau Bugin pada tahun 1944. Nugroho memiliki seorang istri. Akan tetapi Dia harus kehilangan istri tercintanya peris saat istri Nugroho melahirkan buah cinta mereka. Kehilangan istri yang amat dicintainya tidak lantas membuat Nugroho terpukul. Usianya masih muda, Dia jatuh cinta kembali dengan Nusi Maratta penduduk asli pulau Bugin. Sri senang sekali, Dia akan punya ibu lagi. Semenjak Nugroho menikah dengan Nusi, kasih sayang Nugroho tidak pernah sedikitpun berkurang untuk Sri Ningsih. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut

“Sri mengangguk, tertawa teringat keseruan di kelas dia dan teman-teman berebut menjawab pertanyaan dari guru. Hari ini Nugroho tidak melaut, dia bisa menjemput sendiri anaknya yang pulang sekolah di sebrang pulau” (hal. 84-85)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Nugroho menyayangi Sri, buah cinta Nugroho dengan almarhum istrinya. Ketika ada kesempatan Nugroho menjemput sendiri anaknya sepulang sekolah. Mereka asik bercakap-cakap membahas apa yang dilakukan Sri ketika berada di sekolah. Tidak hanya pada Sri, Nugroho juga sangat menyayangi istrinya Nusi Maratta. Terdapat pada kutipan berikut ini.

Nugroho berpikir sebentar, kemudian menatap istrinya, “jangan

bawa yang berat-berat, *Indi.*” (Indi=adik) “Iya, *Ka.* Nusi Maratta tersenyum manis, “*Indi* janji” (hal. 88)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Nugroho memberikan perhatian kepada istrinya. Dia takut kejadian Sembilan tahun lalu saat istri pertamanya terjatuh di dapur dan mengalami pendarahan pergi meninggalkan Nugroho untuk selamanya terulang kembali. Berdasarkan kedua kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa Nugroho merupakan ayah dari Sri Ningsih yang memiliki sikap yang penyayang. Nugroho seorang pelaut tangguh yang dilahirkan di tanah Jawa, dan menjadi pelaut tangguh di pulau Bugin.

3) Pak Tua/Ode

Pak Tua merupakan penduduk asli Pulau Bugin. Beliau berhasil di temui Zaman sebagai sumber informasi tentang kehidupan masa kecil Sri Ningsih. Ia bahkan mengingat betul setiap jengkal kehidupan Sri Ningsih di Pulau Bugin. Pak Tua atau pada masa kecilnya bernama Ode, Dia merupakan anak dari kepala kampung. Ode sejak kecil cekatan, langkahnya gesit. Ia bahkan tidak perlu disuruh dua kali untuk menjalankan tugas. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini.

“Ode!! Panggil dukun beranak. Segera! Lari secepat mungkin.” Anak kurus tinggi itu tidak perlu disuruh dua kali sudah pontang-panting berlarian menuruni anak tangga” (hal. 76)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa sikap Ode yang sangat cekatan. Dia tidak perlu diperintah dua kali untuk melakukan tugasnya. Dia orang yang penurut, apapun tugas yang diberikan tidak pernah membantah. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Ya Tuhan, anak itu belum sembuh benar. Bagaimana kalau dia pinsan di atas perahu? Terjatuh ke laut? Cari anak itu sampai dapat, Ode!! Atau kamu akan kena pecut rotan seperti Nusi Maratta memecut Sri selama ini” (hal.128)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Ode tidak pernah membantah apa yang menjadi tugasnya. Dia selalu mengerjakan perintah tanpa mengenal lelah. Hal tersebut terbukti ketika Ode diperintah Kepala Kampung untuk mencari Sri, meskipun sebenarnya bukan tugas Ode. Dari kedua kutipan di atas penulis menyimpulkan Ode memiliki sikap yang cekatan. Dia juga tidak pernah membantah perintah yang diberikan oleh bapaknya.

4) La Golo

La Golo merupakan supir sekaligus guide Zaman pada saat ia berada di Pulau Bugin melakukan investigasi menelusuri kehidupan Sri Ningsih. La Golo merupakan penduduk asli daerah Sumbawa. Dia sudah mengetahui banyak tentang Pulau Bugin, beberapa kali dia sempat mengunjungi Pulau Bugin untuk menemani wartawan atau turis. Pada saat La Golo menemani Zaman dia beripikir bahwa Zaman adalah seorang wartawan. Dia banyak berbicara. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“La Golo terus berbicara, dia suka membahas apa saja yang terlintas di kepalanya. Satu setengah jam, mobil jip tiba di jalan penghubung yang menghubungkan Pulau Sumbawa dengan Pulau Bugin, itu bukan jembatan melainkan urukan tanah sepanjang 600 meter” (hal.53)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa La Golo memiliki sikap yang cerewet dan suka bercerita. Dia membahas apa saja yang terlintas di kepalanya. Ia terus bercerita sepanjang perjalanan menuju Pulau Bugin. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Tapi tidak bisakah Bapak menyelidiki dan menulis tentang orang yang lebih muda? Orang-orang yang masih hidup dan bisa ditanyai. Atau tentang kondisi terkini Pulau Bugin seperti yang dilakukan wartawan lain? Aku cemas kita tidak bisa menemukan orang yang bisa bercerita tahun 1940-an” La Golo mengeluh” (hal.57)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa La Golo terus bercerita. Pengalamannya

sebagai seorang *guide* menarik untuk diceritakan. La Golo menjadi pemandu Zaman selama berada di Pulau Bugin. Berdasarkan kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa La Golo memiliki sikap yang cerewet. Suka bercerita apapun yang ada dipikirkannya. Hal tersebutlah yang menjadi nilai tambahan untuk profesinya saat menjadi *guide*.

5) Kepala Kampung

Ayah Ode merupakan Kepala Kampung Pulau Bugin. Dia memiliki watak yang tegas tidak terkecuali pada anaknya. Terbukti pada kutipan berikut.

“Ya Tuhan, anak itu belum sembuh benar. Bagaimana kalau dia pinsan di atas perahu? Terjatuh ke laut? Cari anak itu sampai dapat, Ode!! Atau kamu akan kena pecut rotan seperti Nusi Maratta memecut Sri selama ini.” Kepala Kampung berseru tegas” (hal. 128)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Kepala Kampung selalu memperhatikan warganya terutama Sri Ningsih. Sri yatim piatu sejak kecil, selama bertahun-tahun menjadi bulan-bulanan ibu tirinya. Kepala Kampung menjadi iba melihat penderitaan Sri Ningsih. Dia menjadi lebih tegass melindungi Sri Ningsih dari ibu tirinya. Terdapat pada kutipan berikut ini.

“Atau aku terpaksa melapor ke pegawai pemerintah di Sumbawa Besar, dan urusan ini akan panjang, Nak. Bekas pecutan di tubuh Sri cukup untuk membuat masalah ini jadi kemana-mana” (hal. 125)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Kepala Kampung bertindak tegas pada Nusi Maratta. Penderitaan yang dialami Sri Ningsih selama bertahun-tahun cukup untuk menggugah Kepala Kampung dan semua warga untuk membantu Sri terlepas dari jeratan Nusi Maratta. Beliau juga memiliki sikap yang tegas kepada warganya untuk melindungi orang yang tertindas.

6) Nusi Maratta

Nusi Maratta adalah Perempuan asli keturunan Pulau Bugin ini resmi dipersunting Nugroho, ayah Sri Ningsih.

Namun Nugroho tidak bisa menemani Sri hingga tumbuh besar. Tepat diusia Sri yang hampir menginjak Sembilan tahun Nugroho pergi menyusul ibu kandung Sri ke Surga. Kepergian Nugroho membuat Nusi menjadi sedih. Dia tidak biasa menerima kenyataan menjadi janda. Nusi mendadak menjadi amat benci kepada Sri Ningsih. Terbukti pada kutipan berikut ini.

“Pel seluruh lantai, atau malam ini kamu tidur di luar! Tidak ada makan malam untukmu.” “Nusi Maratta menjadi bringas, setelah puas memukul anak tirinya” (hal. 104)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Nusi Maratta menumpahkan kekesalannya kepada anak tirinya hal sepele cukup untuk membuat Nusi marah besar. Seperti saat Sri menumpahkan makanan dari mangkok ketika hendak membawanya ke meja makan. Sedikit sekali yang tumpah tapi cukup membuat Nusi marah besar. Kekejaman Nusi tidak hanya sampai di situ. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Kamu kira menumpangmu di rumah ini biayanya murah? Nasi yang kamu makan, sayur, lauk, itu tidak gratis. Dan kamu hanya bisa membawa pulang uang hanya ini?” (hal.107)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Sri Ningsih kini menggantikan Nugroho menjadi tulang punggung keluarga usianya empat belas tahun. Akan tetapi, Sri sudah bersusah payah membawa pulang uang Dia tetap kena marah Nusi. Sehari penuh dia membawa perahu kecil pinjaman dari tetangga untuk melaut di sekitar pulau, mengumpulkan bulu babi. Tangkapannya banyak, tapi harganya memang sedang murah. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nusi Maratta memiliki watak yang jahat. Sikap Nusi berubah seketika saat ditinggal pergi oleh Nugroho untuk selama-lamanya.

7) Tilamutta

Tilamutta merupakan buah cinta Nugroho dan Nusi Maratta. Adik Sri Ningsih ini memiliki sifat yang manja dan juga dia cepat merasa lapar. Hal tersut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Nusi Maratta bangun, duduk di kursi, mengambil piring bersih. Tilamutta juga bangun, dan sekali lagi ikut makan, sarapan bersama ibunya seperti tiga jam sebelumnya belum makan” (hal. 115)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Tilamutta memiliki perut yang cepat sekali merasa lapar. Tiga jam sebelum dia sarapan bersama ibunya dia bahkan telah menghampiri Sri yang sedang memasak di dapur. Dia terbangun karena kelaparan. Dia memang cepat merasa lapar.

“Perutku lapar, Ka.” Tilamutta mengeluh “Bersabar sedikit lagi, Tilamut.” Sri mengangguk. Mereka sudah tiga hari di perjalanan (total dengan perjalanan laut) dan sempat keliru bus beberapa kali. Bekal uang yang diberikan Kepala Kampung harus dihemat, tidak terhitung Sri harus membujuk adiknya untuk menahan lapar” (hal. 154)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Tilamutta dan Sri sedang dalam perjalanan menuju Surakarta. Dia akan ikut kakanya melanjutkan sekolah di madrasah. Setelah kejadian rumah panggung yang hangus terbakar mereka berdua sudah tidak punya siapa-siapa lagi di Pulau Bugin. Sri disarankan untuk melanjutkan ke madrasah atas usulan Guru Sri dulu. Beliau mengenal dengan pemilik madrasah. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Tilamutta merupakan adik tiri dari Sri Ningsih. Dia memiliki perut yang cepat sekali merasa lapar.

8) Lucy

Lucy adalah teman Sri Ningsih selama di London. Dia yang membantu Sri menemukan pekerjaan. Perempuan yang berasal dari Polandia ini merupakan teman baik Sri, dia banyak membantu Sri ketika kesusahan. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut ini.

“Lucy memenuhi janjinya, membantu Sri mengurus dokumen yang diperlukan. Mereka cepat akrab, sering terlihat mengobrol. Sesekali, saat *pool* sedang sepi, Sri mengajak Lucy naik salah satu bus, mencoba mengemudikannya, bus

meliuk mulus di lapangan parkir”
(hal. 319)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Lucy membantu Sri mengurus visa turis yang sudah habis masa aktifnya, Dia juga mengurus dokumen-dokumen lain seperti surat kerja untuk Sri. Lucy juga pendatang Dia tahu betul bagaimana susahnya mencari pekerjaan sebagai pendatang, itulah sebabnya Dia merasa kasihan dan mau membantu Sri. Tidak hanya membantu menguruskan dokumendokumen Lucy juga membantu mencari penginapan yang murah dan mudah mencari makanan yang halal. Perhatikan kutipan berikut ini.

“Lucy memberikan daftar kawasan Little India di London, mulai dari Kingsbury, Hounslow, Southall, juga termasuk tempat Sri sekarang tinggal, Stratford. Separuh lokasi itu langsung dicoret karena letaknya jauh dari tempat kerja, separuh lagi dia kunjungi saat hari libur, survey langsung” (hal. 320)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Lucy bersedia membuatkan daftar kawasan Little India mencari tempat penginapan yang murah dan banyak menyediakan makanan halal. Sri ningsih menemukan teman baru di London, Lucy selalu membantu Sri kapanpun Sri merasa kesuahan, begitu juga sebaliknya. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Lucy merupakan teman yang baik. Dia bersedia membantu Sri Ningsih tanpa mengharapkan imbalan.

9) Nur'aini

Sri Ningsih bertemu teman, sahabat, dan juga keluarga baru di madrasah. Salah satunya adalah Nur'aini sahabat terbaik Sri. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Tidak apa. Aku akan memberikan pakaianku kepadamu, Sri. Rasa-rasanya ukuran kita sama” (Nuraini mengangguk) “Sedangkan Tilamutta, semoga masih ada baju-baju lama milik murid laki-laki. Di rumahku tidak ada anak cowok, kami tujuh bersaudara, perempuan semua” (hal. 156)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Sri Ningsih baru saja sampai mandrasah Dia bertemu dengan putri bungsu dari pengelola madrasah. Nur'aini baik sekali, dia bersedia memberikan baju untuk Sri Ningsih dan juga mencarikan bajubaju lama milik murid laki-laki untuk Tilamutta. Mereka cepat sekali akrab. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Nur'aini mengajak Sri berkeliling pasar. Mengunjungi kios-kios, melihat barang yang dijual, Sri menatap sekelilingnya takjub. Dunia ini terasa luas, di luar yang dia bayangkan sewaktu tinggal di Pulau Bugin, akan seru sekali jika besok lusa dia bisa melihat banyak tempat” (hal. 159)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Nur'aini dengan Sri cepat beadaptasi. Seminggu setelah kedatangan Sri, Mereka berkeliling pasar bersama menghabiskan waktu. Nur'aini bergerak lincah melewati kios-kios, Sri mengikuti langkahnya dari belakang.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nur'aini adalah teman terbaik yang dimiliki Sri Ningsih selama berada di madrasah. Dia menjadi sahabat sekaligus keluarga untuk Sri.

10) Sulastri/Ningrum

Sri mengenal Sulastri pada saat berada di madrasah. Mbak Lastri dulu adalah sahabat Sri dan Nur'aini. Namun persahabatan mereka terpecah karena dendam dan iri dengki suami Mbak Lastri. Mbak Lastri termakan fitnah yang diucapkan oleh suaminya. Dia berubah menjadi amat jahat kepada Nur'aini dan semua orang yang berada di madrasah. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Malam ini, kalian akan tahu bagaimana rasanya dikunci di ruangan tertutup, lantas bangunannya dibakar. Entah mana yang akan membunuh kalian lebih dulu, lemas karena susah bernafas, atau dibakar oleh api” (hal. 195)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Mbak Lastri sangat kejam, ia bahkan tega menghabisi nyawa orang. Ia menghalalkan cara untuk membalaskan dendamnya.

Bahkan semua keluarga Nur'aini dan penghuni madrasah menjadi sasaran balas dendam Mbak Lastri. Tidak hanya sampai di situ, setelah terbukti bersalah dan dimasukkan ke dalam penjara Mbak Lastri berhasil keluar dengan cara menyuap penjaga. Dia mencari Sri Ningsih untuk membalaskan dendam. Namun di akhir kehidupan Sri, Mbak Lastri malah mengincar warisan Sri hingga dia berurusan dengan pengacara yang mengurus warisan Sri Ningsih. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Lastri telah turun dari mobilnya, dia mengacungkan pistol, membabi-buta menembak. Zaman segera lompat, berlindung di balik meja-meja terdekat. Merunduk” (hal. 509)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Zaman terlibat perkelahian hebat dengan Lastri. Dia mengetahui harta warisan yang Sri Ningsih tinggalkan. Namun, Zaman telah mengetahui kehidupan Sri Ningsih. Dia dapat menarik kesimpulan bahwa apa yang dilakukan oleh Lastri tidak benar. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Mbak Lastri memiliki watak jahat. Dia bahkan akan menghalalkan cara untuk menggapai yang dia inginkan

11) Hakan

Laki-laki dari Turki yang mampu membuat hati Sri Ningsih bergetar. Dia rela berkorban demi mendapatkan hati Sri Ningsih. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Anak muda itu sepertinya amat menyukaimu, Sri. Dia mengorbankan setidaknya satu jam untuk berputar setiap hari ke selatan. Memaksakan naik busmu sesuai jadwal, hanya untuk mengobrol lima menit, lantas berlarian naik kereta, menuju kantornya di utara. Aku tidak tahu, apakah dia tiba tepat waktu atau tidak di kantornya. Satu tahun aku menyaksikan kegilaan ini” (hal. 368-369)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Hakan rela mengorbankan waktu selama satu jam untuk memutar berbalik arah dengan arah tujuan sebenarnya. Hakan

ingin menaiki bus yang dikendarai oleh Sri. Dia rela berkorban untuk mendapatkan hati Sri Ningsih. Hal itu Terdapat pada kutipan berikut.

“Hakan berkomitmen penuh menemani istrinya melewati fase itu. Dia memangkas jam kerjanya di kantor, menemani istrinya berjalan-jalan, mengobrol, mesmerikan hadiah kejutan, tapi itu belum berarti banyak, Sri tetap sering terlihat murung. Hakan ingin sekali Sri tahu, betapa dia akan selalu ada di sampingnya apapun yang terjadi” (hal. 385)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Hakan membuktikan bahwa setelah ia menikahi Sri Ningsih ia masih mau berkorban, itu karena cintanya kepada Sri Ningsih begitu besar. Pada saat itu keluarga kecil mereka sedang berada di fase yang menyedihkan. Mimpikan - mimpikan menimang seorang bayi akan tetapi bayi tersebut meninggal setelah sempat melihat dunia sebentar. Sri amat terpukul, begitu juga dengan Hakan. Akan tetapi, Hakan lebih memilih memikirkan Sri dari pada dirinya sendiri.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Hakan membuat Sri Ningsih jatuh cinta berkali-kali. Dia sangat romantis, rela mengorbankan dirinya demi wanita yang dia cintai.

12) Rajendra Khan

Rajendra memiliki sifat yang humoris. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini. “Nah, biar semangat, hari ini bolehlah *Baihan* sekali-kali membawa bus tingkatnya ngebut. Salip sana, salip sini, seperti balapan, bila perlu kejar-kejaran seperti film aksi Amitha Bachchan. Dijamin tidak bosan lagi.” Rajendra Khan tertawa” (hal. 351)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Rajendra adalah anak pemilik apartemen tempat Sri Ningsih tinggal. Dia senang bergurau kepada siapapun dan dimanapun dia berada. Seperti terdapat pada kutipan berikut ini.

“Tidak, *Baihan*. Aku membuka kios itu agar ayahku kelak bersedia mewariskan restoran dan apartemen ini. Dia selalu mengancam jika aku tidak mandiri, aku tidak akan mewarisi se-sen pun. Terpaksalah aku membuka kios itu, dan juga kios-kios lainnya.” (hal. 359)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Rajendra Khan suka bergurau, ia bergurau dia membuka kios makanan agar mendapat jatah warisan dari ayahnya. Rajendra memang pandai memasak keturunan keluarganya. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Rajendra suka bergurau. Dia sangat periang dan humoris.

13) Aami/Ibu Rajendra Khan

Ibu Rajendra Khan memiliki jiwa yang lembut. Dia baik sekali kepada Sri. dia bahkan sudah menganggap Sri sebagai anak kandungnya sendiri. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Hampir dua puluh tahun, sejak akhir tahun 1980 hingga 1999. Dia sudah kuanggap seperti anak sendiri. Hingga dia pergi diam-diam, hanya menitipkan selebar surat” (hal. 307)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Ibu Rajendra menyayangi Sri Ningsih. Dia baik pada semua penghuni apartemen. Namun kepada Sri berbeda, Sri sangat spesial. Dia memberikan perhatian khusus seperti kepada anaknya sendiri. Hal itu terdapat pada kutipan berikut ini.

“Ibu Rajendra mengangguk. Mulai membereskan nampan makanan yang habis separu. Ini jadwal rutinnnya, mengambil piring, gelas kotor, sekaligus memastikan Sri baik-baik saja” (hal. 412)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Ibu Rajendra sedang berada di kamar Sri Ningsih. Dia memperlakukan Sri dengan sangat spesial. Sri sedang terpuruk setelah kehilangan bayi keduanya dia juga kehilangan Hakan, suaminya. Ibu Rajendra selalu memberi kekuatan pada Sri. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rajendra sangat baik kepada Sri. Beliau

bahkan menganggap Sri sebagai anaknya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan salah satu unsur intrinsik yaitu penokohan dalam cerita. Didalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye terdapat 14 tokoh yang diceritakan oleh penulis. Keempat belas tokoh ini dibagi kedalam dua bagian yaitu: 1 orang tokoh utama dan 13 tokoh tambahan/pendukung. Tokoh utama yaitu Sri Ningsih yang memiliki watak sabar, pintar, rajin, baik, dan pantang menyerah. Sedangkan tokoh tambahan/pendukung antara lain: 1) Zaman berwatak pantang menyerah dan pintar, 2) Nugroho berwatak penyayang, 3) Pak Tua/Ode berwatak cekatan, 4) La Golo berwatak cerewet, 5) Kepala Kampung berwatak tegas, 6) Nusi Maratta berwatak kasar dan jahat, 7) Tilamutta berwatak suka makan, 8) Lucy berwatak baik, 9) Nur'aini berwatak baik dan periang, 10) Mbak Lastri/Ningrum berwatak jahat, 11) Hakan berwatak rela berkorban, 12) Rajendra Khan berwatak suka bergurau, dan 13) Aami/Ibu Rajendra berwatak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anggraini, Maria Rosa. 2013. *1001 Ulasan Bahasa Indonesia SMA*. Tangerang Selatan: Scientific Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lestariyati. 2011. *Cerdas Menghafal Bahasa Indonesia SMP*. Tangerang Selatan: Scientific Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Supriyadi. 2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Jaya.

Wahyuningtyas, Sri, dan Wijaya Heru Santosa.
2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*.
Surakarta: Yuma Pustaka.